



SALINAN PUTUSAN
Nomor 00000/Pdt.G/2019/PA.Amg.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Amurang yang memeriksa dan mengadili perkara-perkara tertentu dalam tingkat pertama telah menjatuhkan putusan dalam perkara cerai talak antara :

Pemohon, umur 38 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir S1, pekerjaan Wiraswasta, tempat tinggal di Desa XXXXXXXXXXXX, Kecamatan XXXXXXXXXXXX, Kabupaten Minahasa Selatan, sebagai **Pemohon**;

M e l a w a n

Termohon, umur 32 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SMK, pekerjaan Wiraswasta, tempat tinggal di Desa XXXXXXXXXXXX, Kecamatan XXXXXXXXXXXX, Kabupaten Minahasa Selatan, sebagai **Termohon**;

Pengadilan Agama Amurang tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Pemohon, memeriksa alat bukti dan para saksi di muka persidangan;

DUDUK PERKARA

Bahwa Pemohon dalam surat permohonannya tanggal XXXXXXXXXXX yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Amurang, dengan register perkara Nomor 0000/Pdt.G/2019/PA.Amg., tertanggal XXXXXXXXXXX, telah mengemukakan dalil-dalil sebagai berikut :

1. Bahwa pada tanggal XXXXXXXXXXX, Pemohon dengan Termohon melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan, sebagaimana bukti berupa Buku Kutipan Akta Nikah Nomor:

Hal. 1 dari 10 hal. Put. No.8/Pdt.G/2019 /PA.Amg.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

XXXXXXXXXX yang dikeluarkan oleh KUA Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan;

2. Bahwa setelah menikah Pemohon dan Termohon hidup bersama layaknya suami istri di rumah kontrakan di Banjer selama 1 Tahun setengah, setelah itu Pemohon dan Termohon tinggal di rumah sendiri di Perumahan GPI sampai dengan terjadi perpisahan;

3. Bahwa dari pernikahan tersebut Pemohon dengan Termohon telah dikaruniai 3 orang anak yang bernama;1.XXXXXXXXXX Umur 10 Tahun, 2.XXXXXXXXXX, Umur 5 Tahun, dan 3. XXXXXXXXXXXX, Umur 2 Tahun, anak tersebut dalam asuhan Pemohon dan Termohon;

4. Bahwa keadaan rumah tangga Pemohon dengan Termohon semula berjalan rukun dan baik, tetapi sejak tahun XXXXXXXXX awal mula terjadi perselisihan dan pertengkaran yang mengakibatkan hubungan rumah tangga Pemohon dengan Termohon pada akhirnya menjadi tidak harmonis lagi;

5. Bahwa pernikahan rumah tangga Pemohon dan Termohon mulai tidak rukun yang disebabkan oleh :

- a. Termohon telah berselingkuh dengan karyawan Pemohon sendiri;
- b. Pemohon memergoki Termohon sedang bercumbu rayu di teras rumah Pemohon sendiri;
- c. Termohon mengakui perbuatannya telah berselingkuh dengan karyawan Pemohon padahal Pemohon sudah menasehati Termohon namun Termohon tidak mengindahkan bahkan berselingkuh lagi dengan laki-laki lain;
- d. Pemohon juga mendapat teror dari via massenger tentang hubunganTermohondenganselingkuhannya;
- e. Pemohon telah mengantar Termohon ke rumah orang tuanya untuk di bimbing;

6. Bahwa puncak perselisihan dan pertengkaran antara Pemohon dan Termohon terjadi pada tanggal XXXXXXXXXXXXX, Pemohon memergoki Termohon sedang bercumbu rayu di teras rumah Pemohon sendiri dengan selingkuhannya;

Hal. 2 dari 10 hal. Put. No.8/Pdt.G/2019 /PA.Amg.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

7. Bahwa sejak tanggal XXXXXXXX, Termohon membuat surat pernyataan untuk bercerai dengan Pemohon;
8. Bahwa antara Pemohon dan Termohon sudah berpisah tempat tinggal dan tidak saling menjalankan kewajiban masing-masing sebagaimana layaknya suami isteri;
9. Bahwa dengan keadaan rumah tangga seperti dijelaskan di atas Pemohon sudah tidak memiliki harapan akan dapat hidup rukun kembali bersama Termohon untuk membina rumah tangga yang bahagia di masa yang akan datang. Dengan demikian, permohonan cerai Pemohon telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Berdasarkan alasan/dalil-dalil di atas, Pemohon mohon agar Ketua Pengadilan Agama Amurang untuk memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi :

PRIMAIR :

- 1.-----Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Memberi izin kepada Pemohon (**Pemohon**) untuk menjatuhkan talak satu raj'i kepada Termohon (**Termohon**) di hadapan sidang Pengadilan Agama Amurang;
- 3.-----Membebankan biaya perkara menurut hukum ;

SUBSIDAIR :

Apabila Pengadilan Agama Amurang berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan, Pemohon datang menghadap di persidangan, sedangkan Termohon tidak datang menghadap di persidangan dan tidak pula mengirimkan wakilnya yang sah, meskipun telah dipanggil melalui Jurusita Pengganti Pengadilan Agama Amurang secara resmi dan patut berdasarkan relaas panggilan Nomor 000000/Pdt.G/2019/PA.Tli., tanggal XXXXXXXXXX, dan XXXXXXXXXX, yang dibacakan di persidangan, sedangkan ketidakhadiran Termohon tersebut tidak disebabkan suatu halangan yang sah;

Hal. 3 dari 10 hal. Put. No.8/Pdt.G/2019 /PA.Amg.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa Ketua majelis telah berusaha menasihati Pemohon agar mau kembali membina rumah tangganya bersama Termohon akan tetapi tidak berhasil, dan upaya mediasi tidak dapat dilakukan sesuai dengan maksud PERMA No. 1 Tahun 2016, karena Termohon tidak pernah hadir di persidangan maka selanjutnya dibacakanlah surat permohonan Pemohon dalam sidang tertutup untuk umum yang isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Bahwa atas permohonan Pemohon tersebut, Termohon tidak dapat didengar tanggapan/jawabannya karena tidak pernah hadir di muka sidang;

Bahwa Pemohon dalam membuktikan dalil-dalilnya di depan persidangan hanya mampu mengajukan bukti awal dan selanjutnya untuk melengkapi alat buktinya Pemohon menyatakan tidak punya alat bukti lagi;

Bahwa Pemohon selanjutnya menyatakan tidak mengajukan bukti apapun lagi, dan Pemohon telah menyampaikan kesimpulan secara lisan yang menyatakan tetap pada permohonan semula dan mohon putusan;

Bahwa untuk lengkap dan ringkasnya uraian putusan ini, maka segala yang termuat dalam berita acara sidang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah seperti diuraikan tersebut di atas;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 49 ayat 1 huruf (a) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 yang diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, perkara a quo merupakan perkara perceraian antara orang-orang yang beragama Islam maka merupakan kewenangan absolut Pengadilan Agama oleh karenanya Majelis Hakim berkesimpulan permohonan Pemohon secara formil dapat diterima;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 154 R.Bg dan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2016 tentang Mediasi dalam perkara perdata harus dilakukan Mediasi, namun oleh karena Termohon dalam perkara ini tidak pernah hadir sehingga proses Mediasi tidak dapat dilaksanakan, akan

Hal. 4 dari 10 hal. Put. No.8/Pdt.G/2019 /PA.Amg.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tetapi Majelis tetap mengupayakan perdamaian dalam setiap persidangan dengan memberikan nasihat kepada Pemohon agar rukun kembali bersama Termohon, namun tetap tidak berhasil, upaya perdamaian majelis tersebut sesuai dengan ketentuan Pasal 82 ayat (1) dan ayat (4) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama dengan perubahan kedua Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009;

Menimbang, bahwa oleh karena upaya perdamaian tidak berhasil, selanjutnya pemeriksaan perkara dilanjutkan dengan membacakan surat permohonan Pemohon dalam persidangan tertutup untuk umum, yang isi dan maksudnya tetap dipertahankan oleh Pemohon sebagaimana ketentuan Pasal 80 ayat (2) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama dan perubahannya;

Menimbang, bahwa Pemohon dalam permohonannya mendalilkan yang pada pokoknya bahwa antara Pemohon dengan Termohon adalah pasangan suami istri yang menikah pada tahun 2008, yang awalnya hidup rukun dan harmonis sebagaimana layaknya suami istri dan telah dikaruniai 3 (tiga) orang anak, namun sejak satu tahun menikah rumah tangga Pemohon dengan Termohon mulai tidak rukun lagi disebabkan Termohon telah berselingkuh dengan karyawan Pemohon sendiri, Pemohon memergoki Termohon sedang bercumbu rayu di teras rumah Pemohon sendiri, Termohon mengakui perbuatannya telah berselingkuh dengan karyawan Pemohon padahal Pemohon sudah menasehati Termohon namun Termohon tidak mengindahkan bahkan berselingkuh lagi dengan laki-laki lain, Pemohon juga mendapat teror dari via messenger tentang hubungan Termohon dengan selingkuhannya, Pemohon telah mengantar Termohon ke rumah orang tuanya untuk di bimbing, kemudian puncak perselisihan terjadi pada tanggal XXXXXXXXXXXXXXXX, dimana Pemohon dengan Termohon telah terjadi pisah tempat tinggal, dan dengan kejadian tersebut Pemohon beranggapan bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon tidak dapat dipertahankan lagi karena rumah tangga yang demikian tidak dapat mewujudkan rumah tangga yang sakinah mawaddah dan rahmah, oleh karena itu Pemohon mohon agar pengadilan mengizinkan Pemohon untuk menjatuhkan talak kepada Termohon;

Hal. 5 dari 10 hal. Put. No.8/Pdt.G/2019 /PA.Amg.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa meskipun dengan ketidakhadirannya tersebut Termohon dapat dianggap telah mengakui dalil-dalil Pemohon, namun sesuai dengan penjelasan umum butir 5 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang menganut prinsip mempersulit terjadinya perceraian, maka Pemohon masih dibebani pembuktian;

Menimbang, bahwa oleh karena yang dijadikan alasan pokok dalam permohonan ini adalah telah terjadinya perselisihan dan pertengkaran terus menerus, sebagaimana tersebut dalam Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975 jo Pasal 116 huruf (f) KHI maka sesuai dengan ketentuan Pasal 22 Peraturan Pemerintah tersebut perlu didengar keterangan pihak keluarga dan orang-orang yang dekat dengan suami istri itu;

Menimbang, bahwa karena Pemohon hanya dapat mengajukan alat bukti permulaan dan selanjutnya Pemohon di depan persidangan menyatakan tidak mampu lagi melengkapi alat buktinya karena tidak ada lagi yang bisa menjadi saksi, sedangkan Pemohon tetap bersikukuh untuk bercerai dengan Termohon, maka Pengadilan berpendapat bahwa terdapat alasan yang kuat untuk membebani Pemohon Sumpah pelengkap (Suppletioir) dengan redaksi sebagaimana tersebut dalam putusan sela nomor 0000/Pdt.G.2019/PA.Amg, tanggal XXXXXXXXX. Dan oleh karena sumpah tambahan mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat, maka harus dinyatakan bahwa dalil permohonan Pemohon telah terbukti;

Menimbang, bahwa bahwa oleh karena telah terbukti bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon sebagai pasangan suami istri yang awalnya hidup rukun dan harmonis, dan telah dikaruniai 3 orang anak, kemudian tidak rukun dan tidak harmonis (konflik) lagi dengan adanya perselisihan dan pertengkaran antara Pemohon dan Termohon yang disebabkan Termohon telah berselingkuh dengan karyawan Pemohon sendiri, dan Termohon mengakui perbuatannya, meskipun Pemohon sudah menasehati Termohon namun Termohon tidak mengindahkan bahkan berselingkuh lagi dengan laki-laki tersebut, yang pada akhirnya antara Pemohon dan Termohon telah terjadi pisah tempat tinggal sejak tanggal 19 Februari 2019, maka Majelis menilai telah ternyata antara Pemohon dan Termohon telah tidak rukun lagi dan oleh karena

Hal. 6 dari 10 hal. Put. No.8/Pdt.G/2019 /PA.Amg.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

itu keinginan Pemohon untuk bercerai dengan Termohon akan dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta di persidangan yang menjelaskan bahwa antara Pemohon dengan Termohon telah terjadi konflik rumah tangga dan telah ada upaya dari keluarga untuk merukunkan Pemohon dan Termohon, namun tidak berhasil, demikian pula halnya Majelis hakim dalam setiap persidangan telah menasihati Pemohon, agar Pemohon tetap rukun bersama Termohon, namun Pemohon tetap bersikeras ingin bercerai dengan Termohon yang menunjukkan bahwa Pemohon sudah tidak lagi berkeinginan berumah tangga dengan Termohon, maka majelis dapat menilai bahwa antara Pemohon dengan Termohon telah terjadi perselisihan dalam rumah tangga yang sulit untuk dirukunkan lagi;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan hukum Islam yang tersirat dalam surat Ar-Rum ayat 21 dan juga ketentuan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 dinyatakan bahwa tujuan perkawinan adalah untuk membentuk rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah dan jika Pemohon dan Termohon selaku pasangan suami isteri telah ternyata sudah tidak lagi timbul sikap saling mencintai, saling pengertian dan saling melindungi dan Pemohon tetap berkeinginan untuk tidak meneruskan rumah tangganya dengan Termohon, dan terjadinya pisah tempat tinggal antara Pemohon dan Termohon yang telah berlangsung kurang lebih 2 (dua) tahun dan sejak pisah tempat tinggal tersebut antara Pemohon dan Termohon sudah tidak saling komunikasi dan tidak saling mempedulikan lagi, maka agar kedua belah pihak berperkara tidak lagi lebih jauh melanggar norma agama dan norma hukum maka perceraian dijadikan salah satu alternatif untuk menyelesaikan sengketa rumah tangga antara Pemohon dengan Termohon;

Menimbang, bahwa dengan adanya fakta-fakta tersebut Majelis berpendapat bahwa rumah tangga antara Pemohon dengan Termohon telah pecah, dan sendi-sendi rumah tangga telah rapuh dan sulit untuk ditegakkan kembali dan harus dinyatakan bahwa rumah tangga antara Pemohon dengan Termohon telah rusak (*broken marriage*) sehingga telah terdapat alasan untuk bercerai sebagaimana dimaksud Pasal 19 huruf (a, b, dan f) Peraturan

Hal. 7 dari 10 hal. Put. No.8/Pdt.G/2019 /PA.Amg.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 sejalan dengan Pasal 116 huruf (a, b dan f) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa oleh karena Termohon tidak pernah hadir di muka sidang meskipun telah dipanggil dengan resmi dan patut, sedangkan tidak ternyata ketidakhadirannya itu disebabkan suatu halangan yang sah, sementara permohonan Pemohon tidak melawan hukum, dengan didasarkan kepada ketentuan Pasal 149 R.Bg, maka Termohon yang telah dipanggil secara resmi dan patut tersebut, harus dinyatakan tidak hadir dan permohonan Pemohon dapat dikabulkan dengan verstek;

Menimbang, bahwa perceraian ini dikehendaki oleh Pemohon dan Pemohon dengan Termohon sebelumnya belum pernah melakukan perceraian, dengan demikian talak yang dapat dijatuhkan oleh Pemohon kepada Termohon adalah talak satu raj'i terhadap Termohon (Vide Pasal 118 Kompilasi Hukum Islam);

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka sesuai Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana perubahan terakhir dengan Pasal 91A Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara dibebankan kepada Pemohon;

Mengingat, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dan disempurnakan dengan pertama Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975, serta segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku, dan dalil syar'i yang bersangkutan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Termohon yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan permohonan Pemohon dengan verstek;

Hal. 8 dari 10 hal. Put. No.8/Pdt.G/2019 /PA.Amg.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

3.- Memberi izin kepada Pemohon, (**Pemohon**) untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon, (**Termohon**) di depan sidang Pengadilan Agama Amurang;

4.-----Membebankan Pemohon untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp486.000,- (empat ratus delapan puluh enam ribu rupiah);

Demikian putusan ini dijatuhkan dalam permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Amurang, pada hari Kamis, 25 April 2019 Masehi bertepatan dengan tanggal 19 Sya'ban 1440 Hijriyah, yang terdiri dari Nur Amin, S.Ag. MH., sebagai Ketua Majelis serta Masita Oliy, SHI, dan Mujiburrokhman, S.Ag., M.Ag., sebagai hakim-hakim Anggota, putusan tersebut dibacakan oleh Ketua Majelis pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum dengan dihadiri oleh Hakim-hakim Anggota serta didampingi Hj. Lutfia Mamonto, S. Ag., sebagai Panitera Pengganti dan dihadiri pula oleh Pemohon tanpa hadirnya Termohon;

Hakim Anggota,

TTD

Masita Oliy, SHI

Hakim Anggota,

TTD

Mujiburrokhman, S.Ag.M.Ag.

Ketua Majelis,

TTD

Nur Amin, S.Ag. MH

Panitera Pengganti,

TTD

Hj. Lutfia Mamonto, S. Ag

Hal. 9 dari 10 hal. Put. No.8/Pdt.G/2019 /PA.Amg.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Perincian Biaya Perkara :

1. Biaya Pendaftaran : Rp. 30.000,-

 2. Biaya Proses : Rp. 50.000,-
 3. Biaya Panggilan : Rp. 390.000,-
 4. Biaya Redaksi : Rp. 10.000,-
 5. Materai : Rp. 6.000,-
- Jumlah : Rp 486.000,-

(empat ratus delapan puluh enam ribu rupiah)

Untuk Salinan Yang Sama Bunyinya

Oleh Panitera

Musa Antu, SH.

Hal. **10** dari 10 hal. Put. No.8/Pdt.G/2019 /PA.Amg.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)